

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis modern telah mendorong entitas agar tidak sekedar berfokus pada perolehan keuntungan, namun juga pada pelaksanaan tanggung jawab sosial dan pengelolaan struktur keuangannya secara berkelanjutan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) kini sudah tidak diposisikan sebatas kewajiban normatif, namun sebagai strategi korporasi yang diyakini dapat meningkatkan legitimasi dan daya saing jangka panjang. Namun, hubungan antara CSR serta kinerja keuangan masih menjadi perdebatan dalam kajian empiris. Sejumlah perusahaan menunjukkan perbaikan profitabilitas setelah meningkatkan aktivitas CSR, tetapi sejumlah studi menemukan hubungan yang lemah atau tidak konsisten.

Penelitian lain juga mencatat bahwa variabilitas pengaruh CSR terhadap performa keuangan sering dipengaruhi oleh konteks industri, strategi implementasi, serta kondisi eksternal perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas CSR tidak senantiasa mendapatkan kenaikan kinerja keuangan apabila belum diintegrasikan secara optimal ke dalam kebijakan strategis perusahaan (Baby et al., 2024).

PT Pertamina (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada sektor energi mempunyai karakteristik berbeda, bisa dari sisi skala operasi, tingkat kompleksitas usaha, maupun eksposur sosial dan lingkungan. Sepanjang periode 2015-2024, Pertamina menghadapi dinamika yang signifikan, mulai dari dampak pandemi COVID-19, perubahan pola konsumsi energi, hingga fluktuasi harga minyak global. Di tengah kondisi tersebut, Pertamina tetap melaksanakan berbagai program CSR yang diarahkan pada pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan sosial. Namun, muncul pertanyaan penting mengenai sejauh mana aktivitas CSR tersebut benar-benar berkontribusi terhadap perbaikan kinerja keuangan perusahaan, khususnya ketika perusahaan juga harus

menanggung beban operasional dan investasi yang besar. Menurut penelitian terbaru kehadiran program CSR Pertamina selama 2015-2021 menunjukkan bahwa ada perubahan penting yang perlu dipelajari lebih lanjut tentang kinerja keuangan (Faatin Faradiba et al., 2024)

Banyak penelitian dan meta-analisis mencapai hasil yang berbeda. Beberapa menemukan hubungan pasti antara CSR dan kinerja keuangan (misalnya, kinerja akuntansi yang lebih baik karena legitimasi dan reputasi yang lebih baik), tetapi penelitian lain menemukan bahwa hubungannya lemah, tidak signifikan, atau jangka panjang saja (Velte, 2022). Perbedaan hasil ini biasanya dijelaskan oleh peran moderator, seperti sektor industri, ukuran perusahaan, kualitas institusi, dan cara mengukur CSR dan kinerja. Tekanan lingkungan dan sosial seperti program komunitas, pengelolaan limbah, dan emisi sangat relevan untuk perusahaan energi besar seperti Pertamina dalam mengukur dan mempengaruhi CSR terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan sering dianggap sebagai faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan selain CSR. Koneksi antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan juga tidak konsisten, serupa dengan yang ditunjukkan dari literatur kontemporer, ukuran perusahaan yang lebih besar memberi keuntungan skala serta akses pembiayaan, tetapi juga dapat menyebabkan inefisiensi manajemen (Zavalii et al., 2025). Oleh karena itu, ada kontribusi empiris yang relevan untuk memahami mekanisme di industri energi melalui pengujian bagaimana ukuran perusahaan (misalnya, total aset atau log aset) berfungsi pada perusahaan skala besar seperti Pertamina selama tahun 2015-2024.

Menurut penelitian empiris terbaru yang dilakukan di Indonesia, menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan sering mempunyai hubungan terhadap kinerja keuangan, tetapi arah dan signifikannya bervariasi antar sektor dan periode (Estiasih et al., 2024). Perusahaan besar bisa mendapatkan economies of scale, akses pembiayaan lebih murah, dan kapasitas menanggung beban CSR besar, namun ukuran besar juga berisiko inefisiensi, birokrasi, atau beban sosial yang meningkatkan biaya. Di sektor energi/BUMN, ukuran besar

tidak otomatis memastikan profitabilitas yang lebih optimal lantaran faktor regulasi, intervensi kebijakan, dan karakter spesifik industri.

Sementara itu, struktur modal (komposisi hutang dan ekuitas) tetap menjadi salah satu penentu penting kinerja. Namun, hasil penelitian juga beragam: studi dari penelitian terbaru menunjukkan hutang dapat meningkatkan kinerja melalui discipline effect (Jaiswal & Elmarzouky, 2025). Sedangkan studi lain melaporkan beban biaya hutang yang menurunkan profitabilitas terutama pada periode ketidakpastian ekonomi (Nwannunu, 2022). Dalam konteks perusahaan energi dan pada periode 2015-2024 (yang mencakup pandemi dan fluktuasi harga energi), keterkaitan antara struktur modal dan kinerja finansial perlu dieksplorasi ulang untuk memperoleh bukti kontekstual yang kuat.

Penelitian lintas-negara menemukan bahwa hubungan antara struktur modal (derajat hutang atau ekuitas) dan kinerja bisnis tidak selalu linier (Said, 2025). Meskipun hutang dapat membuat manajer lebih disiplin dan memberi mereka sumber pendanaan murah, mereka juga meningkatkan risiko kebangkrutan dan biaya krisis. Hasil meta-analisis kapita struktur menunjukkan hasil bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk ukuran sampel, periode studi, dan konteks negara atau industri (Dao & Ta, 2020). Indikator profitabilitas dan solvabilitas Pertamina dapat dipengaruhi secara signifikan oleh kebijakan struktur modal pada 2015-2024, mengingat harga minyak yang berubah-ubah serta kebutuhan pembiayaan untuk proyek energi terbarukan dan infrastruktur. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis tentang bagaimana perbandingan hutang versus ekuitas mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan skala BUMN ini.

Perusahaan besar seperti Pertamina juga menghadapi tantangan strategis yang tidak sederhana, yakni menjaga kinerja keuangan tetap solid di tengah tuntutan publik agar perusahaan semakin transparan dan bertanggung jawab melalui praktik CSR. Pengungkapan CSR, kinerja lingkungan, dan praktik *corporate governance* merupakan tiga aspek yang saling berinteraksi dalam membentuk kualitas pengelolaan perusahaan, khususnya di sektor

energi/migas yang mempunyai eksposur risiko sosial serta ekologis yang besar. Ketika perusahaan secara konsisten mengungkapkan aktivitas CSR yang relevan, meningkatkan kepatuhan terhadap standar lingkungan, serta menerapkan mekanisme tata kelola yang efektif, maka legitimasi publik dan kepercayaan investor akan meningkat secara bertahap. Sebaliknya, keterbatasan dalam kualitas pengungkapan, lemahnya pengendalian manajemen, atau rendahnya komitmen terhadap isu keberlanjutan dapat menimbulkan konsekuensi berupa ketidakpastian operasional, meningkatnya biaya kepatuhan, hingga penurunan citra perusahaan. Kombinasi ketiga aspek tersebut pada akhirnya berpengaruh terhadap cara perusahaan mengelola sumber daya, menetapkan kebijakan strategis, serta mencapai hasil finansial yang stabil dan berkelanjutan.

Tabel 1. 1
Laporan Keuangan PT. Pertamina (Persero) Tahun 2015-2024

TAHUN	TOTAL ASET	LABA	LIABILITAS	EKUITAS
2015	Rp 611.591.980.708	Rp 19.376.902.068	Rp 349.922.682.940	Rp 261.669.297.768
2016	Rp 727.219.914.462	Rp 42.610.437.342	Rp 387.097.289.928	Rp 340.122.624.534
2017	Rp 778.935.364.375	Rp 19.557.172.443	Rp 353.178.141.065	Rp 264.103.702.518
2018	Rp 937.187.903.412	Rp 45.798.392.574	Rp 416.058.476.616	Rp 365.569.340.598
2019	Rp 932.568.157.608	Rp 20.047.507.863	Rp 362.032.987.165	Rp 270.725.283.438
2020	Rp 642.044.126.815	Rp 44.609.234.670	Rp 405.255.494.280	Rp 356.077.311.590
2021	Rp 769.753.076.534	Rp 20.566.686.543	Rp 371.408.706.565	Rp 277.736.369.118
2022	Rp 903.578.808.125	Rp 49.751.710.074	Rp 451.972.646.616	Rp 397.125.288.098
2023	Rp 996.470.005.444	Rp 22.204.983.711	Rp 400.994.310.005	Rp 299.860.239.486
2024	Rp 1.086.799.809.600	Rp 51.234.994.800	Rp 465.447.643.200	Rp 408.965.079.600

Sumber: www.pertamina.com

Pada kenyataannya, bukti empiris mengenai kaitan antara CSR serta performa keuangan masih memperlihatkan kesimpulan yang bervariasi. Sejumlah studi nasional mencatat bahwa pengungkapan CSR tidak selalu menghasilkan peningkatan profitabilitas. CSR serta ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada kinerja keuangan, sementara struktur modal justru menjadi variabel yang berperan dalam memperkuat profitabilitas (Afridayani et al., 2025). Temuan serupa juga diungkapkan yang

memperlihatkan bahwa CSR serta ukuran perusahaan belum tentu berkontribusi positif kepada kinerja keuangan emiten, apalagi ketika perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi sehingga efektivitas CSR menjadi tereduksi (Hartanto Michael & Susilowati Clara, 2024)

Di sisi lain, terdapat juga studi yang memperlihatkan keterkaitan yang berbeda. Studi yang dilakukan pada sektor manufaktur menemukan bahwa ukuran perusahaan, struktur modal, serta praktik CSR memiliki pengaruh kepada kinerja keuangan, meskipun tingkat pengaruhnya tidak selalu konsisten antar industri (Ainikmatussholicha Aisyah, 2025). Dalam banyak kasus, ukuran perusahaan dianggap sebagai penentu kemampuan pendanaan dan skala operasional, tetapi perusahaan yang terlalu besar sering menghadapi risiko inefisiensi internal. Sebaliknya, struktur modal yang tinggi dapat memperbesar risiko finansial, namun pada saat yang sama mampu memberikan efek leverage jika dikelola secara tepat. Penelitian lain juga memperkuat hal tersebut dengan temuan kalau CSR serta ukuran perusahaan berpengaruh positif dengan nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berkontribusi negatif (Apriliani Nur et al., 2025). Variasi hasil temuan tersebut memperlihatkan kalau keterkaitan antara CSR, ukuran perusahaan, serta struktur modal belum sepenuhnya pasti, sehingga perlu ditelaah kembali dalam konteks perusahaan energi nasional seperti Pertamina. Dengan demikian, riset ini penting agar dilaksanakan guna menguraikan bagaimana ketiga variabel itu secara simultan memengaruhi kinerja keuangan Pertamina selama tahun 2015 hingga 2024.

PT Pertamina merupakan perusahaan energi nasional yang memegang peranan strategis dalam penyediaan bahan bakar, pengelolaan hulu-hilir migas, serta pengembangan energi baru dan terbarukan. Dalam menjalankan operasinya, Pertamina berhadapan dengan dinamika bisnis yang kompleks, mulai dari fluktuasi harga minyak dunia hingga tuntutan peningkatan standar keberlanjutan. Aktivitas perusahaan mencakup rantai produksi yang panjang dan berlapis, sehingga diperlukan pengelolaan biaya, aset, serta pendanaan yang akurat untuk memastikan setiap kegiatan operasional berjalan efisien. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk memperkuat praktik tanggung jawab

sosial, melindungi struktur modal yang baik, dan memanfaatkan keunggulan skala perusahaan besar dalam mempertahankan kinerja keuangan yang stabil. Pada periode 2015-2024, Pertamina juga menghadapi tekanan tambahan akibat pandemi, transisi energi global, serta meningkatnya tuntutan publik terhadap praktik lingkungan dan tata kelola yang lebih transparan.

Berdasarkan perkembangan tersebut, muncul kebutuhan untuk menelaah lebih jauh bagaimana aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR), ukuran perusahaan, serta struktur modal berkontribusi kepada capaian finansial usaha. Pengungkapan CSR menjadi sebagian faktor krusial dalam memperkuat legitimasi perusahaan serta membangun kepercayaan pemangku kepentingan, terutama pada industri yang memiliki risiko lingkungan tinggi seperti migas. Di sisi lain, besarnya ukuran perusahaan tidak selalu menjamin keunggulan finansial apabila tidak dibarengi dengan efisiensi operasional serta pengelolaan aset yang tepat. Struktur modal yang digunakan perusahaan juga berkontribusi dalam memastikan tingkat risiko serta kapabilitas perusahaan menghasilkan laba, sehingga komposisi pendanaan utang-ekuitas dapat memengaruhi stabilitas dan profitabilitas keuangan. Kompleksitas tersebut menegaskan pentingnya penelitian yang menguji ketiga variabel tersebut secara simultan guna memahami bagaimana interaksinya kepada kinerja keuangan Pertamina.

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis sejauh mana CSR, ukuran perusahaan, juga struktur modal berdampak kepada kinerja keuangan PT Pertamina selama periode 2015-2024. Secara khusus, penelitian ini akan menilai keterkaitan antara tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap profitabilitas, menelaah bagaimana besaran total aset mencerminkan kecakapan perusahaan mencetak profit, serta menguji dampak kebijakan pendanaan terhadap stabilitas dan performa keuangan perusahaan. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menyediakan deskripsi menyeluruh tentang efektivitas kebijakan keberlanjutan dan strategi keuangan Pertamina, terutama pada masa pemulihan ekonomi pasca pandemi dan percepatan transisi energi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, bisa diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian terhadap pengaruh CSR kepada kinerja keuangan masih tidak konsisten karena perbedaan sampel, periode, dan metrik pengukuran. Beberapa studi menunjukkan pengaruh positif, sementara lainnya tidak signifikan, sehingga diperlukan analisis yang lebih kontekstual pada perusahaan energi seperti Pertamina.
2. Penelitian yang menilai kapasitas ukuran perusahaan sebagai variabel yang menentukan hubungan CSR, kinerja keuangan maupun struktur modal, serta kinerja keuangan masih terbatas, khususnya pada BUMN energi. Hal ini membuka peluang untuk menguji apakah ukuran Pertamina memberikan pengaruh kedua variabel tersebut terhadap ROA.
3. Temuan mengenai hasil struktur modal atau leverage kepada kinerja keuangan juga beragam serta sangat dipengaruhi kondisi industri. Pada sektor minyak dan gas, leverage dapat meningkatkan efisiensi sekaligus risiko, sehingga perlu dianalisis secara khusus pada periode 2015-2024 Pertamina.
4. Kajian yang menggunakan data longitudinal perusahaan energi besar masih terbatas, karena sebagian penelitian hanya memakai sampel lintas-industri. Padahal, analisis data *time-series* Pertamina 2015-2024 bisa memaparkan konsep yang lebih komprehensif perihal kinerja sektor energi nasional.

C. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini terencana serta tidak melenceng dari fokus utama, maka penulis mengutarakan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada PT Pertamina (Persero) sebagai objek penelitian, akibatnya temuan penelitian tidak digeneralisasikan di perusahaan lain.
2. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2015-2024, dengan pertimbangan adanya dinamika ekonomi dan industri energi yang dapat menentukan kinerja keuangan PT Pertamina (Persero).

3. Pengukuran CSR dibatasi pada tingkat pengungkapan CSR yang terdapat pada laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan perusahaan menurut pedoman Global Reporting Initiative (GRI). Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset, sedangkan struktur modal diukur oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependen pada penelitian ini dibatasi pada kinerja keuangan, yang diukur oleh *Return on Assets* (ROA). Data yang dipakai merupakan data sekunder yang berasal pada laporan tahunan serta laporan keberlanjutan PT Pertamina periode 2015-2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dibuatlah rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada PT Pertamina periode 2015-2024?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada PT Pertamina periode 2015-2024?
3. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap kinerja keuangan pada PT Pertamina periode 2015-2024?
4. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada PT Pertamina periode 2015-2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka peneliti bisa merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan di PT Pertamina.
- b. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan di PT Pertamina.
- c. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan di PT Pertamina.

- d. Menganalisis pengaruh simultan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR), ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan di PT Pertamina.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dibuatnya penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini semoga mampu memberikan kontribusi terkait hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR), ukuran perusahaan, serta struktur modal terhadap performa keuangan, khususnya dalam konteks perusahaan energi nasional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menjadi acuan kepada peneliti untuk meningkatkan studi lanjutan terkait CSR, ukuran perusahaan, struktur modal, serta kinerja keuangan. Kajian selanjutnya dapat memperluas perbandingan antar industri atau memperpanjang periode analisis guna memahami hubungan antarvariabel secara lebih mendalam, sehingga menjadi referensi penting bagi penelitian akademik dan empiris.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian mampu menjadi wawasan untuk akademisi tentang pengukuran dan analisis CSR, ukuran perusahaan, serta struktur modal serta implikasinya terhadap kinerja keuangan. Informasi itu bisa dipakai untuk pengembangan materi pembelajaran, modul, maupun penelitian yang lebih mendalam, memperkaya literatur akademik, dan meningkatkan kualitas studi di bidang akuntansi, keuangan, dan manajemen keberlanjutan.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini bermanfaat bagi manajemen PT Pertamina dalam pengambilan keputusan terkait pengungkapan CSR, pengelolaan aset, dan kebijakan struktur modal. Hasilnya membantu menilai efektivitas program keberlanjutan dan dampak leverage terhadap kinerja keuangan, serta mendukung akuntabilitas dan kredibilitas perusahaan. Selain itu, regulator dan pemangku kepentingan dapat menggunakan data ini untuk menilai transparansi CSR, memperkuat regulasi, dan meningkatkan praktik pelaporan keberlanjutan di sektor energi.

G. Sistematika Penulisan

Tujuan dari penyusunan sistematika penulisan ini yaitu agar mendapatkan ikhtisar tentang struktur dan isi penelitian, jadi pembaca bisa mendalami alur pembahasan secara sistematis dan keseluruhan. Adapun susunan sistematika penulisan pada studi ini dijelaskan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang dan alasan penelitian tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), ukuran perusahaan, serta struktur modal terhadap performa keuangan PT Pertamina. Bab ini menjelaskan fenomena empiris yang melatarbelakangi penelitian, kesenjangan antara teori dan praktik, serta relevansi penelitian bagi pengelolaan perusahaan energi. Selain itu, bab ini memaparkan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, juga manfaat teoritis dan praktis, sekaligus memberikan gambaran alur penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori yang menjadi landasan penelitian, termasuk teori legitimasi dan stakeholder sebagai landasan CSR, teori ukuran perusahaan berdasarkan total aset atau skala usaha, serta teori struktur modal yang menjelaskan penggunaan utang dan ekuitas. Selain itu, dijelaskan konsep kinerja keuangan yang diriset dengan rasio profitabilitas (ROA), tinjauan penelitian terdahulu, kerangka konseptual, juga hipotesis yang hendak diuji secara empiris.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab berikut memaparkan metode yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah, dengan pendekatan kuantitatif serta metode deskriptif. Dijabarkan lokasi dan waktu penelitian (PT Pertamina, 2015-2024), populasi dan sampel, serta teknik pengambilan sampel. Bab ini juga memaparkan jenis data dan sumber data sekunder, definisi operasional variabel, indikator pengukuran, serta metode analisis data, termasuk analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis (uji t, uji F, dan R^2).

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil juga pembahasan penelitian. Dimulai dari gambaran PT Pertamina, profil perusahaan, dan perkembangan kinerja keuangan 2015-2024. Selanjutnya, disajikan hasil analisis deskriptif variabel CSR, ukuran perusahaan, struktur modal, serta kinerja keuangan, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis parsial serta simultan, juga nilai koefisien determinasi. Temuan dibahas dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian sebelumnya untuk menjelaskan pengaruh CSR, ukuran perusahaan, serta struktur modal terhadap kinerja keuangan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir memuat kesimpulan penelitian berdasarkan temuan, implikasi teoritis serta praktis, kendala selama penelitian, juga saran kepada PT Pertamina dan penelitian selanjutnya terkait pengaruh CSR, ukuran perusahaan, serta struktur modal terhadap kinerja keuangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON